

Pengembangan Alat Peraga Edukatif Untuk Pembangunan Karakter Anak Usia Dini

Andi Wirantaka

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: andiwirantaka@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.42.745

Abstrak

Alat peraga edukatif (APE) adalah alat yang digunakan untuk guru untuk mengajarkan anak usia dini. Selain untuk pengajaran ilmu pengetahuan, APE juga bermanfaat untuk pengajaran karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan APE yang digunakan untuk pengembangan karakter anak usia dini. Penelitian ini adalah penelitian Reseach and Development (RnD). Tahapan dalam penelitian ini adalah

Kata Kunci: motivasi belajar, pandemi, motivasi intrinsik

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu jenis pendidikan dasar yang bertujuan untuk menanamkan karakter anak selain pengetahuan dan ketrampilan dasar. Keberhasilan pendidikan di usia dini akan menjamin sebuah karakter anak yang baik yang akan secara jangka panjang dimiliki anak dimasa kehidupannya.

Salah satu cara yang dipakai dalam pendidikan usia dini yang diselenggarakan dalam institusi pendidikan formal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dengan penggunaan Alat Peraga Edukatif (APE). Penggunaan APE dalam pendidikan usia dini akan memberikan beberapa pengembangan dalam beberapa aspek pembelajaran. Pertama, APE mampu mengaktifkan berbagai indera dengan adanya peragaan yang dilakukan guru. Kedua, karakter *building* dapat diintegrasikan dengan APE sebagai alat untuk memberikan pendidikan karakter.

Masalah yang dihadapi guru PAUD adalah kurangnya APE yang memadai yang bisa digunakan dalam proses pendidikan. Selain itu, belum ada informasi terkait daftar APE beserta karakter yang mampu diberikan terkait APE tersebut. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pengembangan APE bagi guru PAUD untuk pengembangan karakter peserta didik. Hasil akhir dalam program ini adalah terciptanya APE beserta pendidikan karakter yang mampu dilaksanakan dengan APE tersebut. Target program ini adalah guru PAUD di TK Aisyiyah Yogyakarta. Tahapan program ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencana meliputi rapat koordinasi dengan guru dan rencana pengembangan APE. Tahap pelaksanaan meliputi pendampingan pembuatan APE oleh pembimbing. Tahap evaluasi meliputi presentasi APE oleh guru kepada teman sejawat.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan program pengabdian ini secara umum dibagi ke dalam tiga pokok kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

A. Perencanaan

Tahapan perencanaan meliputi dua kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM dan guru TK. Kegiatan dalam tahap perencana meliputi:

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan informasi terkait program PKM ini. Sosialisasi dilakukan dengan melakukan pertemuan dengan guru dan memberikan paparan terkait program pengabdian. Sosialisasi bertujuan memberikan informasi dan pemahaman terkait program sehingga semua pihak yang terlibat mampu menjalankan peran dengan baik.

2. Perencanaan Pengembangan APE

Perencanaan pengembangan APE dilakukan dengan diskusi antara tim pengabdian dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk mendiskusikan APE apa saja yang akan dibuat berikut persiapan yang harus dilakukan sebelum proses pembuatan APE dilakukan. Kolaborasi **antarguru** sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan **kerja sama** antar kelompok.

B. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan meliputi dua kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan APE yang telah direncanakan di pertemuan sebelumnya. Adapun rincian dari pertemuan di tahap pelaksanaan ini adalah:

1. Pembuatan APE

Pembuatan APE dilakukan dengan memberikan tugas kepada guru untuk membentuk grup yang terdiri dari dua guru untuk mengembangkan APE. Kelompok tersebut akan membuat satu APE yang akan dibuat untuk alat peraga pendidikan karakter tertentu. Bahan, cara pembuatan, dan pembagian tugas akan didiskusikan dan dilakukan dalam tahapan perencanaan. Guru harus memastikan bahwa APE yang dibuat tidak berdasarkan APE yang sudah ada sehingga terhindar dari isu plagiasi.

2. Revisi APE

Penyempurnaan APE dilakukan dengan melakukan evaluasi dari proses pembuatan APE sebelumnya. Dalam tahapan ini, guru akan memperbaiki dan menyempurnakan APE yang telah dibuat di pertemuan sebelumnya. Masukan dari pembimbing dan teman sejawat diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan APE yang sedang dibuat.

C. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan dengan kegiatan presentasi APE oleh guru TK. Kegiatan ini hanya meliputi satu kegiatan saja. Guru yang telah mengembangkan APE akan melakukan presentasi kepada teman sejawat. Penilaian akan dilakukan adalah **peer assessment** dimana setiap guru akan menilai setiap presentasi yang dilakukan oleh teman sejawat. Penilaian sebaya ini meliputi kualitas APE dan kesesuaian APE dengan karakter yang diajarkan.

Mitra dalam PKM ini adalah guru di TK Aisyiyah yang berjumlah delapan orang. Peran mitra adalah sebagai peserta dan kolaborator dalam pelaksanaan program. Sebagai peserta, guru TK Aisyiyah akan menjadi sasaran pelatihan dan akan diminta untuk mengembangkan APE yang dipilih. Sebagai kolaborator, guru TK Aisyiyah akan memberikan kritik atau masukan terkait hal-hal yang perlu ditingkatkan. Selain itu, guru TK Aisyiyah juga diharapkan mampu melakukan **peer assessment** terkait APE yang dikembangkan teman sejawat sebagai masukan untuk perbaikan APE yang telah dibuat.

Untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian ini, maka di bagian akhir program ini tim akan menyebarkan angket terkait **survei** keberhasilan kegiatan. Hal ini akan dikombinasikan

dengan wawancara kepada beberapa guru terkait pendapat mereka tentang manfaat kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TK Aisyiyah Khadijah.

Hasil dan Pembahasan

1. *Perencanaan*

Perencanaan pengembangan APE dilakukan dengan cara diskusi kelompok. Diskusi kelompok dilakukan dengan melakukan pembahasan tentang APE apa yang akan dikembangkan. Selain itu, APE yang akan dikembangkan juga harus dipastikan dapat digunakan untuk pengembangan karakter peserta didik. Adapun dari hasil diskusi, diperoleh kesimpulan bahwa APE yang akan dikembangkan berjumlah dua buah. APE yang akan dikembangkan yang pertama adalah APE Tebu (Tebak Bentuk) dan APE Ekspresi.

APE Tebu APE Ekspresi

2. *Pengembangan*

Pengembangan APE dilakukan dengan pembuatan APE yang telah diputuskan untuk dibuat.

3. *Evaluasi*

Evaluasi APE dilakukan dengan presentasi APE oleh dua kelompok. Setelah presentasi produk, maka dilanjutkan dengan diskusi dimana APE yang dipresentasikan diberikan masukan oleh teman sejawat. Evaluasi ini akan bermanfaat untuk memperbaiki dan menyempurnakan APE.

Hasil Angket Kelayakan APE

Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan APE sebagai media ajar. Angket dikembangkan dengan berpatokan pada sepuluh aspek yang meliputi (1) Keterkaitan dengan bahan ajar; (2) Nilai pendidikan; (3) Keterpaduan materi; (4) Keterampilan proses sains; (5) Kesesuaian dengan prinsip pengembangan; (6) Ketahanan alat; (7) Keakuratan alat; (8) Efisiensi alat; (9) Keamanan bagi peserta didik; dan (10) Estetika. Angket diberikan kepada delapan guru PAUD dan tiga pakar (dosen). Hasil dari angket yang disebar adalah sebagai berikut:

Angket yang telah dikembangkan kemudian digunakan untuk menilai APE yang telah dibuat. **Partisipan** yang menilai APE tersebut adalah guru PAUD TK Khadijah dan pakar yaitu dosen. Angket yang telah **disebarkan** kemudian dinilai dengan menghitung rerata dan dirujuk ke tabel kategori. Hasil dari perhitungan rerata angket adalah sebagai berikut:

Hasil Angket Kelayakan APE oleh Guru PAUD

APE Tebak Bentuk

Hasil angket yang disebar kepada delapan guru menunjukkan bahwa rerata tingkat kelayakan APE Tebu adalah 0.97. Rerata ini menunjukkan bahwa APE yang dikembangkan memiliki kategori sangat layak.

APE Ekspresi

Hasil angket yang disebar kepada delapan guru menunjukkan bahwa rerata tingkat kelayakan APE Ekspresi adalah 0.87. Rerata ini menunjukkan bahwa APE Ekspresi yang

dikembangkan memiliki kategori sangat layak.

Hasil Angket Kelayakan APE oleh Pakar (dosen)

APE Tebak Bentuk

Hasil angket yang disebarakan kepada tiga dosen menunjukkan bahwa rerata tingkat kelayakan APE Tebu adalah 0.91. Rerata ini menunjukkan bahwa APE Tebu yang dikembangkan memiliki kategori sangat layak.

APE Ekspresi

Hasil angket yang disebarakan kepada tiga dosen menunjukkan bahwa rerata tingkat kelayakan APE Ekspresi adalah 0.87. Rerata ini menunjukkan bahwa APE Ekspresi yang dikembangkan memiliki kategori sangat layak.

Adapun ringkasan hasil angket dapat dilihat dalam **tabel** berikut:

	Kelayakan oleh Guru	Kategori	Kelayakan oleh pakar	Kategori
APE Tebak Bentuk (Tebu)	0.97	Sangat layak	0.91	Sangat Layak
APE Ekspresi	0.87	Sangat Layak	0.87	Sangat Layak

Dari hasil yang didapatkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa APE Tebu dan APE Ekspresi yang dikembangkan memiliki kategori sangat layak. Hal ini mempunyai implikasi bahwa kedua APE yang dikembangkan layak dan dapat digunakan dalam pembelajaran PAUD terutama untuk mengajarkan karakter kepada peserta didik.

Secara umum pengabdian ini menerapkan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Project Based Learning* merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam pengabdian ini, peserta didik yang dimaksud adalah para guru di TK Aisyiyah Khadijah. Kokotsaki, Menzies, dan Wiggins (2016) menyatakan bahwa PBL adalah pengajaran yang berpusat pada siswa yang dicirikan dengan kemandirian siswa, invetigasi konstruktif, penerapan tujuan, kolaborasi, dan **praktik** komunikasi-refleksi dalam masalah-masalah yang terjadi di dunia nyata. Pendekatan ini menggunakan masalah nyata yang dihadapi sebagai inti dari pembelajaran. Guru TK Aisyiyah Khadijah memilih masalah nyata yang ditemui, yaitu terkait APE sebagai dasar pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah dengan menerapkan *problem solving* sebagai usaha untuk menyelesaikan masalah. Selain menyelesaikan masalah, inti dari PBL yang lain adalah kolaborasi **antarkelompok** dan individu. Hal ini tercermin dalam kerja sama dalam proses pengerjaan APE sekaligus *peer evaluation* yang akan dilakukan di bagian akhir proses pengembangan APE.

Larmer dan Mergendoller (2010) menyatakan bahwa PBL merupakan pendekatan yang baik digunakan dalam konteks pendidikan karena pendekatan ini akan melatih peserta didik untuk bisa menyelesaikan masalah nyata di dunia dengan menonjolkan aspek kemandirian peserta didik. Guru dalam pendekatan ini lebih berperan sebagai pendamping atau mentor yang akan

membimbing dan secara aktif berdiskusi kepada peserta didik.

Beberapa publikasi dalam jurnal pengabdian telah dilakukan terkait pengembangan APE untuk pendidikan usia dini seperti yang dilakukan oleh Sulastrri, Rahma & Hakim (2017); Aliyah, Mufid, & Wibowo (2017); dan Djeni, Anggraini, Pratama & Waluyo (2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan APE terutama untuk memaksimalkan proses pendidikan terutama pendidikan usia dini.

Simpulan

Kesimpulan adalah jawaban atas hipotesis yang diajukan (atau judul). Hindari spekulasi dalam pengambilan kesimpulan. kesimpulan harus didasari fakta yang ditemukan dalam program Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (PPM). Kalimat sedemikian rupa sehingga tidak mengulangi hasil

Ucapan Terima Kasih

Dengan terlaksananya program pengabdian dan laporan penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih kepada LP3M Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberikan segala dukungan sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru TK Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur yang telah bersedia menjadi partisipan. Yang terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu terlaksananya kegiatan ini tanpa bisa kami sebut satu per satu. Teriring doa kepada Allah SWT semoga kegiatan ini memberikan manfaat kepada seluruh warga TK Khadijah Bangunjiwo Timur dan kita semuamendapatkan keberkahan. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Aliyah, S., Mufid, M., & Wibowo, P. A. (2017). Pemanfaatan Sampah sebagai Alat Peraga Edukatif bagi Siswa PAUD. *Journal of Dedicators Community*, 1(1), 69-75.
- Djeni, D., Anggraini, V. A., Pratama, L. D., & Waluyo, E. (2019). Pkm Pemanfaatan Botol dan Kardus Bekas dalam Pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) di Gugus Paud 10 Kecamatan Kanigaran Probolinggo. *Integritas*, 3(1), 64-73.
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving schools*, 19(3), 267-277.
- Larmer, J., & Mergendoller, J. R. (2010). Seven essentials for project-based learning. *Educational leadership*, 68(1), 34-37.
- Sulastrri, Y. L., Rahma, A., & Hakim, L. L. (2017). IbM Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Ramah Anak Bagi Guru Paud di Kota Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 84-91.